

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Puskesmas Srandakan**

Puskesmas Srandakan berada di pusat kecamatan, secara geografis terletak pada posisi strategis yaitu tepatnya berada di Jl. Raya Srandakan, desa Trimurti kecamatan Srandakan, Bantul.

Wilayah kerja puskesmas Srandakan mencakup seluruh wilayah kecamatan Srandakan dengan 2 desa dan 43 dusun . luas wilayah keseluruhan adalah 154,89 Km<sup>2</sup> , sedangkan jumlah penduduk pada wilayah kerja puskesmas Srandakan tahun 2010 tercatat sebanyak 34.553 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 16.752 dan perempuan sebanyak 17.801

Puskesmas Srandakan merupakan puskesmas rawat inap .pelayanan yang ada di dalam puskesmas Srandakan adalah BP umum , BP gigi, poli KIA, UGD, laboratorium. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di puskesmas Srandakan sebanyak 39 orang yaitu terdiri dari 4 tenaga medis ( dokter umum dan dokter gigi) , 24 perawat dan bidan, 3 orang tenaga farmasi 2 tenaga gizi 4 teknisi medis 1 sanitarian dan 1 orang tenaga

## 2. Karakteristik responden

### a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi umur ibu hamil di Puskesmas Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Tahun 2011

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 th	1	2,8
21-31 th	28	69,5
32 - 41 th	10	27,7
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur terbanyak responden adalah antara 21- 31 tahun yaitu 28 responden (69,5%).

### b. Pekerjaan Ibu

Tabel 4.2 Distribusi Pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Swasta	9	25,0
PNS	1	2,8
Petani	1	2,8
Ibu rumah tangga	25	69,4
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak responden adalah Ibu Rumah Tangga yaitu 25 responden (69,4%).

#### c. Pekerjaan Suami

Tabel 4.3 Distribusi pekerjaan Suami dari ibu hamil di Puskesmas Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Swasta	13	36,1
PNS	1	2,8
Petani	3	8,3
Buruh	19	52,8
Jumlah	36	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Pekerjaan Suami para ibu terbanyak adalah buruh yaitu 19 responden (52,8%).

#### d. Tempat Periksa

Tabel 4.4 Distribusi Tempat periksa kehamilan ibu hamil di Puskesmas Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bidan desa	2	5.6
Puskesmas	33	91.7
Dokter ahli	1	2.8
Jumlah	36	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa Tempat periksa kehamilan ibu terbanyak adalah Puskesmas yaitu 33 responden (91,7%).

### 3. Gambaran tingkat pengetahuan dan sosial ekonomi terhadap perilaku mengkonsumsi tablet besi

#### a. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat pengetahuan ibu mengkonsumsi tablet besi diukur dengan kuesioner. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan ibu-ibu mengenai tablet besi meliputi: pengertian, sumber tablet besi, manfaat dan dampak tidak mengkonsumsi tablet besi.

Tabel 4.5 Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	14	38,9
Tinggi	22	61,2
Jumlah	36	100,0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terbanyak adalah antara lain tinggi, yaitu 22 responden (61,2%)

#### b. Sosial ekonomi (Pendapatan Perbulan)

Tabel 4.6 Distribusi Pendapatan perbulan ibu hamil di Puskesmas Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Tahun 2011

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
>Rp. 2.000.000	3	8.3
Rp. 1.500.000 - 1.900.000	1	2.8
Rp. 1.000.000 - 1.400.000	3	8.3
< Rp. 1.000.000	29	80.6
Jumlah	36	100.0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Pendapatan perbulan ibu terbanyak adalah

< Rp. 1.000.000 yaitu 29 responden (80,6%).

**c. Kepatuhan Meminum Tablet Zat Besi**

Tabel 4.7 Distribusi kepatuhan meminum tablet zat besi ibu hamil di Puskesmas Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Tahun 2011

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak patuh	10	27.8
Patuh	26	72.2
Jumlah	36	100.0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 26 responden (72,2%) patuh dalam meminum tablet zat besi.

**4. Hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku mengkonsumsi tablet besi diuji dengan menggunakan uji statistik regresi linear

Tabel 4.8 distribusi hubungan pengetahuan terhadap perilaku kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet besi

variabel	Koefisien regresi	T hitung	P value
konstanta	24.890	1.613	0.116
Tingkat pengetahuan	-0,759	-0,097	0.587

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,89 - 0,759 X_1$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara tingkat pengetahuan dan perilaku kepatuhan mengkonsumsi tablet besi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,097 . oleh karena nilai p value > 0,05 maka hipotesis ditolak , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku mengkonsumsi tablet besi pada ibu hamil di puskesmas srandakan ,Bantul.

#### **5. Hubungan antara sosial ekonomi dengan perilaku kepatuhan mengkonsumsi tablet besi**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku mengkonsumsi tablet besi diuji dengan menggunakan uji statistik regresi

Tabel 4.9 distribusi hubungan antara sosial ekonomi dengan perilaku kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet besi

variabel	Koefisien regresi	T hitung	P value
konstanta	24.890	1.613	0.116
Sosial ekonomi	0,064	0.016	0.929

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,89 + 0,064 X_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara tingkat pengetahuan dan perilaku kepatuhan mengkonsumsi tablet besi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,016. Dan nilai p value sebesar 0,929 oleh karena p value > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi terhadap perilaku mengkonsumsi tablet besi pada ibu hamil di puskesmas srandakan, Bantul.

## B. PEMBAHASAN

### A. Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang anemia berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terbanyak adalah antara lain tinggi, yaitu 22 responden (61,2%), hanya sebagian kecil ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu sebesar 13,8%. Sedangkan ibu

hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah sebesar 0,0%. Pengetahuan yang rendah bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling mempengaruhi. Hasil yang didapat tingkat pengetahuan ibu hamil masih pada tahap aplikasi menurut Notoadmojo (2007)

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan adalah pengalaman, keyakinan, fasilitas, dan sosial budaya yang tidak mendukung (Notoatmodjo, 2007). Pada penelitian ini yang mempengaruhi pengetahuan ibu di puskesmas srandakan Bantul untuk mengkonsumsi tablet besi adalah pengalaman. Pengalaman ibu akan pariatas-pariatas sebelumnya. Ibu yang sudah mempunyai pengalaman dari pariatas sebelumnya memiliki pengalaman akan tablet besi yang diberikan dari puskesmas. Sedangkan menurut Sarwono (2003) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan politik. Pengetahuan bisa juga dipengaruhi oleh karakteristik yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan sosial ekonomi. Pendapat tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian karena hasil penelitian ini mendapatkan bahwa ibu dengan sosial ekonomi rendah mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai tablet besi.

Peran petugas kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan anemia dalam kehamilan sangat signifikan, dengan adanya petugas kesehatan khususnya bidan di desa diharapkan masyarakat khususnya ibu hamil akan



mudah dalam mengakses informasi yang berhubungan dengan kehamilannya terutama masalah anemia dalam kehamilan. Diharapkan dengan adanya informasi yang jelas dan lengkap tentang anemia maka pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan akan meningkat dan kejadian anemia dalam kehamilan dapat dicegah dan ditanggulangi lebih dini.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan antara lain kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurangnya kemampuan dari ibu hamil untuk memahami informasi yang diberikan (Notoatmodjo, 2003). Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, pada penelitian ini petugas kesehatan di puskesmas Srandakan sudah memberikan informasi tentang anemia dan berbagai kemungkinan dampak yang terjadi.

Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan menurut Handerson, cit Potter (2005) pengetahuan seseorang yang meningkat akan mempengaruhi tingkat kesehatannya. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia diharapkan akan terjadi perubahan perilaku ke arah yang mendukung kesehatan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil

penelitian pada ibu hamil di puskesmas Srandakan Karena dengan pengetahuan yang baik perilaku ibu untuk mengkonsumsi tablet besi juga semakin baik.

### **B. Tingkat Sosial Ekonomi tentang mengkonsumsi Tablet Zat Besi**

Hasil penelitian Tingkat sosial ekonomi tentang mengkonsumsi Tablet Zat Besi berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa Pendapatan perbulan ibu terbanyak adalah < Rp. 1.000.000 yaitu 29 responden (80,6%) dapat dikategorikan dalam tingkat ekonomi rendah karena pendapatan mereka < Rp.1.000.000 dan dari 29 responden 20 responden patuh dalam mengkonsumsi tablet besi , dan Sebagian kecil dari responden adalah dengan tingkat pendapatan perbulannya Rp. 1.000.000- Rp.1.900.000 yaitu 4 responden (11,1%) yang termasuk dalam tingkat ekonomi sedang dan semua responden di tingkat ekonomi sedang patuh dalam mengkonsumsi tablet besi , dan 3 responden ( 8,3%) dengan pendapatan > Rp. 2.000.000 dikategrikan dalam tingkat ekonomi tinggi, dari 3 responden di kelompok ekonomi tinggi 2 diantaranya patuh dalam mengkonsumsi tablet besi. Menurut Friedman (2004) bahwa sosial ekonomi dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, pendapatan, latar belakang budaya, dan keadaan ekonomi. Dapat dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hollinged dan redlich (1976) cit kapin dan saddick (1995) tingkat sosial ekonomi responden dalam penelitian ini sebagian besar terdapat pada kelas 4 yaitu mereka yang bekerja menggunakan keterampilan

dengan pendapatan yang pas-pasan dan keuangan yang terbatas. Riwayat pendidikan belum sampai lulus SMU.

Menurut shaver (2007) pendidikan merupakan komponen dasar dalam status sosial ekonomi karena pendidikan dapat mempengaruhi kesempatan individu dalam memperoleh pekerjaan dan pendapatan. Untuk melihat derajat kesehatan seseorang Sosial ekonomi dapat diukur dari pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Dari pendapatan yang mereka dapat akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang menentukan seimbangannya asupan nutrisi yang dikonsumsi sehari-hari. Keadan sosial ekonomi yang rendah akan membuat terbatasnya ketersediaan pangan di rumah. Sehingga akan mempengaruhi terbatasnya konsumsi makanan sehari-hari. Akan tetapi dalam penelitian ini setiap ibu hamil memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh tablet besi di puskesmas srandakan. sehingga tidak adanya hubungan antara sosial ekonomi dengan perilaku kepatuhan mengkonsumsi tablet besi. ketidak patuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet besi dapat disebabkan karena faktor lupa meminum tablet besi dan efek samping dari

### C. Kepatuhan Ibu Hamil Meminum Tablet Zat Besi

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil patuh dalam meminum tablet zat besi, baik pada tingkat pengetahuan yang tinggi dengan 11 responden dan pendapatan perbulannya < Rp. 1.000.000. maupun pada tingkat pengetahuan yang sedang dengan 9 responden dengan pendapatan perbulannya < Rp. 1.000.000. Sedangkan yang tidak patuh meminum tablet zat besi sebesar 5 responden pada tingkat pengetahuan tinggi dengan tingkat pendapatan < Rp. 1.000.000, dan sebesar 4 responden pada tingkat pengetahuan sedang dengan tingkat pendapatan < Rp. 1.000.000.

Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan, dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain. Menurut Sudarwati (1998), perhitungan kepatuhan dapat sebagai kontrol bahwa pelaksana program telah melaksanakan kegiatan sesuai standar. Kepatuhan pasien yang berdasarkan rasa terpaksa atau ketidakpahaman tentang pentingnya perilaku tersebut dapat disusul dengan kepatuhan yang berbeda jenisnya, yaitu kepatuhan demi menjaga hubungan baik dengan petugas kesehatan atau dengan tokoh yang menganjurkannya. Motivasi ini belum dapat dijadikan jaminan bahwa pasien akan mematuhi seterusnya karena jika pasien sudah merasa jenuh atau bosan maka dia merasa tidak perlu lagi melanjutkan perilaku tersebut (Sarwono, 1997)

Menurut niver (2002) Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi antara lain adalah :

- 1.Kesadaran dari individu.
- 2.Tingkat pengetahuan yang tinggi dari individu.
- 3.Masyarakat tahu tentang kegunaan dan fungsi dari tablet zat besi dalam kehamilan.
- 4.Motivasi dari tenaga kesehatan dan keluarga.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi antara lain adalah:

- 1.Individu tidak merasa dirinya sakit.
- 2.Ketidaktahuan akan gejala atau tanda-tanda dan dampak yang ditimbulkan.
- 3.Kelalaian ibu hamil atau rendahnya motivasi ibu hamil dalam meminum zat besi setiap hari sampai waktu yang cukup lama.
- 4.Adanya efek samping seperti rasa mual, dan rasa nyeri pada lambung.
- 5.Kurang diterimanya rasa, warna dan beberapa karakteristik lain dari suplemen besi.

Pendapat diatas sesuai dengan penelitian ini faktor yang menyebabkan ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet besi dapat disebabkan karena kesadaran dari individu akan fungsi dan manfaat dari tablet besi yang yang diberikan, didorong juga dengan motivasi dari petugas kesehatan di

#### **D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia, Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Meminum Tablet Zat Besi**

Berdasarkan hasil analisa data didapatkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku mengkonsumsi tablet besi Hasil uji *Kendal Tau* menunjukkan nilai  $r = -0,089$  yang mempunyai nilai korelasi yang lemah dan bernilai negatif yang artinya semakin rendah pengetahuan semakin rendah pula perilaku mengkonsumsi tablet besi begitu juga dengan sosial ekonomi dengan perilaku mengkonsumsi tablet besi, didapatkan nilai  $r = -0,002$ , yang artinya jika sosial ekonomi semakin rendah maka perilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet besi juga semakin rendah.

Hasil untuk variabel tingkat pengetahuan terhadap perilaku mengkonsumsi didapat nilai  $p = 0.502$  yang artinya  $p > 0,005$  yang artinya Tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi, dan ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tinggi dan sedang cenderung patuh meminum tablet zat besi. untuk variabel sosial ekonomi dengan perilaku mengkonsumsi tablet besi didapatkan nilai  $p = 0.989$  yang dimana nilai  $p > 0.05$  sehingga tidak adanya hubungan antara sosial ekonomi terhadap perilaku

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Hasil penelitian Latifah (2005) di kabupaten mataram bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi.

Penelitian ini sesuai dengan Penelitian Nurhayati (2005) Melakukan penelitian tentang tingkat pendidikan , status ekonomi dan kepatuhan minum tablet besi dengan kadar hemoglobin ibu hamil di kecamatan seyegan , Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa yogyakarta. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan antara status ekonomi dengan kadar Hb pada ibu hamil dan kepatuhan meminum tablet besi. penelitin dari suantara (1998) di propinsi bali yang menyatakan bahwa secara stastik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang gizi, anemia dan penanggulanganya dengan jumlah tablet besi yang diminum. Ini berarti seorang ibu yang mempunyai pengetahuan tentang anemia dengan kategori tinggi tidak menjamin ibu tersebut lebih patuh untuk minum tablet besi dan sebaliknya ibu hamil dengan pengetahuan kategori rendah tidak menjamin untuk tidak patuh meminum tablet besi. hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang membuat ibu tidak meminum tablet besi. antara lain adanya efek samping dari tablet besi seperti menimbulkan rasa mual, sulit BAB rasa nyeri lambung. Adanya pandangan kalau tablet besi yang dijual di apotek atau suplemen zat besi yang bermerek dan harganya relatif mahal dibanding dengan tablet besi dari nuskemas mempunyai mutu

lebih baik dan tidak menimbulkan rasa mual. Penelitian diatas memperkuat hasil dari peneliti ini yang dimana tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan yang tinggi dan sosial yang tinggi seseorang akan menjamin akan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet besi.

Meskipun secara statistik pengetahuan ibu tentang anemia tidak ada hubungan yang bermakna dengan kepatuhan, akan tetapi ada kecenderungan bahwa jumlah responden yang patuh lebih banyak pada responden dengan kategori tinggi dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kategori sedang.

Hal ini sesuai dengan teori, pengetahuan merupakan faktor penting terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Dengan pengetahuan tentang anemia yang baik diharapkan ibu hamil akan patuh dalam meminum tablet zat besi sehingga dapat mencegah anemia dalam kehamilan.

Tingkat Sosial ekonomi sebagai jumlah pendapatan tetap atau tambahan yang didapat oleh seseorang per bulannya menunjukkan bahwa, dengan mayoritas pendapatan perbulan < Rp. 1.000.000 responden tetap patuh untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Penelitian mazloom dan hejazi (2009) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan anatara perilaku



mengonsumsi makanan dengan sosial ekonomi rendah dan sosial ekonomi tinggi. penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian ini dimana ibu dengan sosial ekonomi rendah mempunyai perilaku mengonsumsi tablet besi yang tinggi.

Menurut Niver (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi antara lain pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan dari zat besi yang didapatkan dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC. Selain pengetahuan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomu ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian ini dimana penyuluhan dan informasi dari petugas kesehatan saat pemeriksaan ANC mempengaruhi kepatuhan ibu mengonsumsi tablet besi.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet besi adalah adanya kesadaran dari ibu hamil sendiri, informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan , dan adanya pengalaman pada kehamilan sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet besi adalah faktor lupa untuk meminum tablet besi, efek dari tablet besi yang dapat menyebabkan mual dan gangguan pencernaan serta individu tidak merasa dirinya sakit.